

Meningkatkan Sikap Anti Seks Bebas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Homeroom*

Fitri Umiiyati
SMP Negeri 2 Suruh
e-mail: fitriumiwati71@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 24 Agustus 2020
Revisi: 27 September 2020
Disetujui: 23 Nopember 2020
Dipublikasikan: 31 Desember 2020

Keyword

Sikap anti seks bebas
Layanan Bimbingan kelompok
homeroom

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dapat meningkatkan sikap anti seks bebas peserta didik kelas IX A SMP Negeri 2 Suruh Semester genap tahun pelajaran 2019/ 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah delapan peserta didik laki-laki yang berasal dari kelas IX A. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif dimana akan dibandingkan skor rata-rata sikap anti seks bebas dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* pada setiap siklus. Kondisi awal penelitian adalah dengan rata-rata skor 16,3 dengan persentase 42% dan berada pada kategori sangat kurang. Hasil siklus 1 menunjukkan terjadi peningkatan sikap anti seks bebas dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 8,9 (54,6%), selanjutnya terdapat peningkatan lagi dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu sebesar 7,3 atau dengan persentase sebesar 28,9%. Pada layanan bimbingan kelompok terjadi perbaikan ditunjukkan dengan hasil di siklus 1 dengan rata-rata 63,7 (63,7%) meningkat di siklus 2 menjadi 86,3 (86,3%) atau bisa dikatakan terjadi peningkatan rata rata dalam layanan bimbingan kelompok sebesar 22,6 dengan persentase 35,5 %.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Masa remaja menggambarkan dampak perubahan fisik, dan pengalaman emosi yang mendalam. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan gejolak, masa yang penuh dengan berbagai pengenalan dan petualangan akan hal-hal yang baru termasuk pengalaman berinteraksi dengan lawan jenis.

Pada masa remaja, rasa ingin tahu mengenai seksualitas sangat penting terutama dalam pembentukan hubungan dengan lawan jenisnya. Besarnya keingintahuan remaja mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seksualitas menyebabkan remaja selalu berusaha mencari tahu lebih banyak informasi mengenai seksualitas. Dalam mencari informasi tentang seksualitas diharapkan orang tua atau guru dapat membimbingnya supaya tidak salah mencari informasi yang berdampak pada seks bebas.

Perilaku seks bebas saat ini adalah masalah yang dialami remaja Indonesia. Karena remaja sekarang begitu mudah mengiyakan ajakan lawan jenis identitas diri (*search for self-identity*), selain itu sifat remaja yang labil dan unik salah satu dapat terbawa dalam pergaulan yang mengkhawatirkan yaitu pergaulan bebas. Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang dengan melanggar norma agama maupun norma kesusilaan yang dilakukan oleh remaja.

Masa remaja menggambarkan dampak perubahan fisik, dan pengalaman emosi yang mendalam. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan gejolak, masa yang penuh dengan berbagai pengenalan dan petualangan akan hal-hal yang baru termasuk pengalaman berinteraksi dengan lawan jenis. Pada masa remaja, rasa ingin tahu mengenai seksualitas sangat penting terutama dalam pembentukan hubungan dengan lawan jenisnya. Besarnya keingintahuan remaja mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seksualitas menyebabkan remaja selalu berusaha

mencari tahu lebih banyak informasi mengenai seksualitas. Dalam mencari informasi tentang seksualitas diharapkan orang tua atau guru dapat membimbingnya supaya tidak salah mencari informasi yang berdampak pada seks bebas.

Perilaku seks bebas saat ini adalah masalah yang dialami remaja Indonesia. Karena remaja sekarang begitu mudah mengiyakan ajakan lawan jenis untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan alasan karena suka sama suka dan saling mencintai satu sama lain. Remaja tidak pernah berfikir kerugian apa yang akan diterimanya jika melakukan hubungan seksual di luar pernikahan. Pergaulan remaja sekarang ini banyak yang sudah sangat mengkhawatirkan sehingga sudah seharusnya ada pembimbingan untuk mencegah remaja melakukan hal yang tidak diinginkan, terlebih pada remaja yang masih duduk di SMP Dengan melakukan pembimbingan terhadap remaja khususnya remaja SMP

Berdasarkan buku catatan anekdote BK didapati beberapa kasus yang berkaitan erat dengan perilaku menyimpang yang dapat memicu terjadinya pergaulan seks bebas, antara lain siswa kedapatan menyimpan dan menonton film dan gambar porno dalam HP mereka, siswa laki-laki dan perempuan berpacaran di tempat sepi bahkan ada beberapa siswa yang didakwa telah melakukan pelecehan seksual terhadap lawan jenis. Tindakan yang dilakukan terhadap siswa yang dianggap menyimpang ini mendapatkan sanksi yaitu orang tuanya dipanggil ke sekolah. Selain itu banyak siswa SMP N 2 Suruh khususnya kelas IX A yang menganggap bahwa perilaku berpelukan dengan lawan jenis adalah merupakan perilaku biasa. hal ini dikuatkan dengan pernyataan beberapa siswa. Selain itu fakta yang terjadi di sekolah bahwa siswa kurang memahami bahaya seks bebas yang berdampak pada hal-hal yang negatif bagi kehidupannya dan bahwa dampak terbesar dari seks bebas adalah kehamilan yang dapat merusak masa depan.

Berdasarkan dari hasil pengamatan tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk memberikan pemahaman sikap anti seks bebas untuk mencegah siswa terhindar dari perbuatan yang melanggar norma agama. Agar remaja tidak melakukan seks bebas perlu dilakukan pembimbingan.

Pembimbingan yang pernah dilakukan oleh peneliti dalam rangka memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang seks bebas adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan klasikal yang berupa layanan informasi dan hasilnya adalah tingkat perilaku yang tergolong menyimpang mengalami penurunan akan tetapi tidak signifikan. Oleh karena itu membutuhkan terobosan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik lain. Berdasarkan pada pengalaman tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian melalui layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* untuk meningkatkan pemahaman sikap anti seks bebas kepada siswa SMP N 2 Suruh Kabupaten Semarang.

Dengan menggunakan bimbingan kelompok diharapkan bisa membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang sikap anti seks bebas. Tujuan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan komunikasi dan sosialisasi siswa. Dalam kaitanya ini sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif. Dalam bimbingan kelompok pengentasan masalah memanfaatkan dinamika kelompok yang dapat bekerjasama dengan baik. Pada penelitian ini peneliti memilih teknik *homeroom* yang di jelaskan oleh Romlah (2006:123) *homeroom* adalah teknik penciptaan suasana kekeluargaan yang digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa di luar jam- jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan, dan dipimpin oleh guru atau konselor. Dengan adanya bimbingan kelompok, siswa mempunyai wadah yang tepat untuk mencari informasi tentang masalahnya terutama tentang seks bebas, sehingga siswa memperoleh informasi yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat mencegah terjadinya seks bebas. Alasan peneliti menggunakan teknik *homeroom* karena pendidikan pertama dan utama berasal dari keluarga. Dengan melakukan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*

Fitri Umiyati (meningkatkan sikap anti seks bebas melalui layanan.....)

suasana yang diciptakan dalam kelompok menyerupai suasana kekeluargaan yang dapat memberikan pengaruh secara psikologi, sehingga bimbingan kelompok teknik *homeroom* dapat bertindak sebagai pendidikan keluarga.

Dari fenomena yang sudah dijelaskan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memberikan pemahaman sikap anti seks bebas kepada siswa kelas IX A SMP N 2 Suruh Kabupaten Semarang. Untuk mencegah supaya tidak ada pergaulan bebas khususnya seks bebas.

Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini dijelaskan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilaksanakan :

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Pringapus yang beralamat di Jl. Dadapayam - Salatiga, Krajan, Cukilan, Kec. Suruh, Kabupaten Semarang. Adapun penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX A yang berjumlah 8 peserta didik yang semuanya adalah laki laki. Dalam hal ini Guru Bimbingan dan Konseling bertindak sebagai peneliti.

C. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam layanan Bimbingan dan Konseling yaitu Bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*.

D. Tehnik dan Alat Pengumpulan Data

Penulis menggunakan tehnik non test berupa skala sikap anti seks bebas dan lembar observasi kolaborator untuk peningkatan pemberian layanan bimbingan dan kelompok selama penelitian.

E. Tehnik Analisis Data

Penulis menggunakan tehnik analisis data deskriptif komparatif. Metode ini berupa statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Cara tehnik ini adalah dengan membandingkan proses pemberian bimbingan kelompok kondisi pra siklus dan siklus 1, membandingkan proses pemberian bimbingan kelompok siklus 1 dan siklus2, serta membandingkan proses pemberian bimbingan kelompok kondisi pra siklus dan kondisi akhir.

Analisis proses tindakan (kualitatif) dilakukan secara kolaborasi dengan guru tim pada saat refleksi yang didasarkan dari data yang terkumpul. Analisis data dilakukan untuk menganalisis data yang berupa skor, yang merupakan hasil penilaian perubahan perilaku kepercayaan diri sebagai wujud peningkatan layanan. Dari setiap siklus diperoleh skor tiap-tiap siswa, yang kemudian dicari rata-ratanya. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil perubahan rasa percaya diri peserta didik pada kondisi pra siklus, setelah siklus 1 dan setelah siklus 2, yang kemudian dilakukan refleksi.

F. Indikator Keberhasilan

Suatu siklus penelitian dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai indikator-indikator yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan untuk kepercayaan diri adalah terjadi peningkatan skor dan kategori pada akhir siklus 2, kategori minimal yang ditetapkan apabila dari rata rata berada pada kategori sedang. Indikator keberhasilan berikutnya adalah apabila terjadi peningkatan layanan bimbingan kelompok yang ditandai dengan naiknya rata-rata skor

Fitri Umiyati (meningkatkan sikap anti seks bebas melalui layanan.....)

dan kategori. Kategori peningkatan layanan bimbingan kelompok yang ditetapkan adalah baik..

Hasil dan Pembahasan

Setelah semua tahapan dilaksanakan untuk tiap siklusnya sampai dengan selesai, maka Penulis membuat rekapitulasi dari data skala anti seks bebas dan didapatkan pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 1. Pengolahan Data Skala Sikap Anti Seks Bebas

NO	KODE SISWA	Pra Siklus			Siklus 1			Siklus 2		
		Σ	%	Kategori	Σ	%	Kategori	Σ	%	Kategori
1	MR	14	35%	SK	24	60%	K	30	75%	B
2	DP	14	35%	SK	26	65%	B	31	78%	B
3	SM	16	40%	SK	28	70%	B	32	80%	B
4	WR	17	43%	SK	29	73%	B	32	80%	B
5	AR	19	48%	K	25	63%	K	35	88%	SB
6	AN	19	48%	K	23	58%	K	33	83%	B
7	LK	14	35%	SK	24	60%	K	34	85%	SB
8	IH	20	50%	K	23	58%	K	34	83%	B
Rata rata jumlah		16,3			25,2			32,5		
Rata rata %		42%			63%			82 %		
Kategori		Sangat Kurang			Kurang			Baik		
Peningkatan					8,9 (54,6%)			7,3 (28,9%)		

Pada tabel 1 hasil pengolahan skor skala anti seks bebas, sikap anti seks bebas berada pada kategori sangat kurang dengan persentase yaitu 42%. Masih banyak siswa yang belum memahami makna anti seks bebas. Hal ini diketahui dari rata rata jumlah pengisian skala sikap anti seks bebas adalah 16,3 dengan persentase 42% dan berada dalam kategori sangat kurang. Dari hasil pengolahan data pra siklus tersebut terdapat 5 peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang, dan 3 yang lain berada pada kategori kurang.

Siklus 1 menunjukkan 5 orang yang berada pada kategori kurang, dan 3 yang lain berada pada kategori baik. Dari hasil ini sudah menandakan bahwa ada peningkatan pada siklus 1. Pada siklus 1 rata rata jumlah pengisian skala anti seks bebas adalah 25,2 dengan persentase 63% yang menandakan bahwa sikap anti seks bebas siswa secara keseluruhan masih berada pada kategori kurang. Selanjutnya pada siklus 2 mengalami peningkatan pada sikap anti seks bebas. Hal ini ditandai dengan naiknya jumlah rata rata skor skala sikap anti seks bebas yaitu dengan rata rata 32,5 dengan persentase sebesar 82 dan berada pada kategori baik. Selanjutnya dari 8 siswa peserta bimbingan kelompok terdapat 2 siswa yang berada pada kategori sangat baik dan 6 siswa berada pada kategori baik dilihat dari masing masing individu. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sikap anti seks bebas dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 8,9 (54,6%). Selanjutnya terdapat peningkatan lagi dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu sebesar 7,3 atau dengan persentase sebesar 28,9%.

Adapun data observasi kolaborasi terhadap layanan bimbingan kelompok, Penulis melakukan masing masing 3 kali pertemuan pada siklus 1 dan siklus 2. Rekap data pada setiap pertemuan dan setiap siklus Penulis jabarkan sebagai berikut :

Fitri Umiyati (meningkatkan sikap anti seks bebas melalui layanan.....)

Tabel 2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Keterangan	Siklus 1			Siklus 2		
	I	II	III	I	II	III
Jumlah	60	63	68	79	88	92
Rata rata per siklus	63,7			86,3		
Persentase	60%	63%	68%	79%	88%	92%
Rata rata persentase per siklus	(63,7%)			(86,3%)		
Kategori	Cukup			Sangat baik		

Data pada tabel 2 bersumber dari pertemuan pada layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap anti seks bebas yang dimulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 2. Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa layanan bimbingan kelompok tiap siklus dimulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 2, ada peningkatan yang cukup signifikan. Dari data siklus 1, layanan bimbingan kelompok yang dilakukan masih banyak kekurangan sehingga berada dalam kategori cukup dengan rata rata pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebesar 63,7 dengan persentase 63,7%. Sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 86,3 (86,3%) atau bisa dikatakan terjadi peningkatan rata rata skor sebesar 22,6 dengan persentase 35,5 %. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi perbaikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dari dari tiga kali pertemuan di setiap siklus.

Simpulan

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* efektif untuk meningkatkan sikap anti seks bebas pada siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Suruh. Hal ini ditandai dengan meningkatnya sikap anti seks bebas siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Suruh. Sikap anti seks bebas siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Suruh mengalami peningkatan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dapat diterima karena memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam kategori baik. Dapat terlihat dari aspek keberhasilan yang menjadi indikator dalam penelitian ini yaitu: siswa tidak menyimpan atau menonton video porno, siswa mampu membatasi dirinya dari ajakan seks bebas, siswa mampu menahan diri dari perilaku seksual yang merangsang diri dengan cara membayangkan suatu objek yang menggairahkan seperti masturbasi, siswa mampu menghindari perilaku seksual yang memeluk pasangan untuk memberikan rangsangan pada pasangan, siswa mampu menghindari perilaku seksual dengan cara mencium pasangan, Siswa memahami cara menghindarkan diri dari seks bebas, memahami norma-norma yang berlaku di masyarakat, siswa memahami dampak dari seks bebas, siswa mampu memahami nilai-nilai agama, menjaga jarak dengan lawan jenis. Pada pra siklus dalam kategori sangat kurang (SK). Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* pada siklus I meningkat namun masih dalam kategori Kurang. Pada siklus II sudah dalam kategori baik (B). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kemudian pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan dan perbaikan, hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan pada skor observasi layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh kolaborator.

Daftar Pustaka

- Alfiani, Diyah Ayu. 2013. Perilaku Seksual Remaja dan Faktor Determinannya. *Jurnal Psikologi*
- Amrillah. 2006. *Perilaku Seksual dan Seksualitas*. Surakarta: UMS Press.
- Andisti, Miftah Aulia. 2008. Religius dan Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*, 1 (2), 171-173
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Azwar, Saifuddin, 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bararah, Vera Farah (2010) *Perilaku Seksual Remaja Indonesia*.
<http://health.detik.com/read/2010/06/23/165015/1384945/763/perilaku-seksual-remaja-di-indonesia?hlight>. Diunduh tanggal 10 November 2019
- Byrne, Donn & Baron, Robert A. 2003. Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga
- Corey, Gerald. 2007. Teori dan Praktek : Konseling & Psikoterapi. Bandung: Refika Aditama
- Handayani, Alfa dan Amiruddin, Aam. 2008. *Anak Anda Bertanya Seks?* Bandung: Khazanah Intelektual
- Ghifari, Abu. 2003. *Remaja Korban Mode*. Bandung: Muhajid
- Kartono, Kartini. 2003. *Psycologi Wanita: Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*, Jilid 4. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kartono, Kartini. 2006. *Psikologi Wanita 1*. Bandung: Mandar Maju.
- Nidya damayanti *panduan bimbingan konseling* (Yogyakarta:Araska, 2012) hal 22
- Nurihasan, Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nursalim, Mochammad dan Suradi. 2006. *Layanan bimbingan dan konseling*. Surabaya: UNESA University Press.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2002. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pusaka.
- Prayitno. 2012. *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Progam Pendidikan Profesi Konselor UNP.
- Prayitno & Erman, Amti. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto . 2013. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Romlah, Tatik. 2006. *Teori & Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Santrock, John. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: PT.

Fitri Umiyati (meningkatkan sikap anti seks bebas melalui layanan.....)

Erlangga

- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Perseda.
- Sugiarta. 2012. *Pengertian Free Sex dan Dampak Sosial*.(online).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi dan Suhardjono. 2015. *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sukardi., Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyati. 2009. Hubungan Tingkat Perkembangan Moral Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa Yang Bertempat Tinggal di Pusat Kegiatan Siswa. (PKM) UNNES Tahun 2008/2009.
- Soetjiningsih. 2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Nurani soyomukti, 2008. *Dari Demonstrasi Hingga Seks Bebas*, Yogyakarta.
- Tadjri, Imam. 2012. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Widya Karya
- Utomo, Slamet, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Kudus: FKIP UMK
- Wahereni, Pramita Agnes. 2006. *Sikap Remaja terhadap Perilaku Seks Bebas Ditinjau dari Tingkat Penalaran Moral pada Siswa Kelas Dua SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Winarsunu, Tulus. 2010. *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM.
- Winkel, hastuti. 2010. *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Warianto, Chaidar. 2011. *Pendidikan Seks Remaja*.(Online)

Fitri Umiyati (meningkatkan sikap anti seks bebas melalui layanan.....)